

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di zaman sekarang yang terkadang membuat manusia bersaing secara tidak sehat dan berlomba-lomba untuk menggapai sesuatu yang diinginkan diperlukan adanya keterampilan dan penguasaan pengetahuan yang cukup guna memenangi dan unggul dalam kompetensi dalam segala bidang. Perlu dicatat, bahwa lembaga yang memiliki keterampilan tambahan baik keterampilan bahasa asing misalnya Inggris dan keterampilan mengoperasikan komputer, terkadang peluang untuk meraih pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan sangat terbuka luas (Syah, 2014).

Pendidikan juga memiliki peranan sangat penting dalam menentukan kualitas manusia sehingga diperlukan berbagai macam usaha dan ikhtiar untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan itu sendiri. Cita-cita luhur ini memerlukan realisasi dan tidak lepas dari peran pendidikan. Tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Karakter peserta didik yang memiliki tanggung jawab dan dewasa hendaknya terus dikembangkan untuk membiasakan kebiasaan dan semangat yang baik. Berkaitan dengan pendidikan karakter itu sendiri termuat dalam peraturan Presiden Republik Indonesia (PRRI) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menyatakan bahwa dalam 18 karakter nasional merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat (Ridwan, 2011).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Annajah Bekasi dengan membekali peserta didiknya dengan kegiatan yang dinamakan '*amaliyah tadris* (praktek mengajar). Kegiatan '*amaliyah tadris* bisa disebut dengan praktek mengajar yang mana setiap peserta didik kelas XII mengikuti kegiatan ini. Setiap mereka mempraktekkan cara mengajar di depan adik kelasnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah Annajah dan tentunya sebelum tampil mereka harus memiliki kemampuan, diantaranya: membuat *i'dad* atau RPP dengan dipandu para pembimbing terlebih dahulu. Kegiatan ini sebagai sarana pengembangan dan menumbuhkan karakter peserta didik, selain itu juga untuk merealisasikan teori mendidik dan mengajar yang dipelajari dari mata pelajaran *at-Tarbiyah* dengan panduan kitab *at-Tarbiyah al-'Amaliyah* dari kelas X hingga kelas XII.

Maka dari kegiatan ini diharapkan agar para peserta didik mempunyai pengalamam pendidikan secara nyata di lapangan sebagai *wasilah* terbentuknya calon pendidik yang memiliki seperangkat nilai karakter, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang sangat diperlukan serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah umum dan di luar sekolah.

'*Amaliyah tadris* atau praktek mengajar adalah kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program (Mukrim, 2010).

Istilah '*amaliyah tadris* sendiri mungkin istilah asing bagi sebagian orang dikarenakan istilah tersebut sagat jarang digunakan. Istilah '*amaliyah tadris* lebih dikenal dalam kalangan sekolah berbasis Islam, Dalam bahasa Indonesia, '*amaliyah tadris* berarti praktek mengajar atau *micro teaching*, dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi khususnya fakultas pendidikan.

Praktek mengajar tidak jauh berbeda dengan '*amaliyah tadris* penyebutannya saja agak berbeda, dalam perguruan tinggi praktek mengajar lebih dikenal dengan istilah *micro teaching*. Secara etimologis, *micro teaching*

berasal dari dua kata yaitu *micro* berarti kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti pembelajaran. Secara terminologis, *micro teaching* didefinisikan dengan redaksi yang berbeda-beda, namun memiliki substansi makna yang sama (Helmiati, 2013).

Profesionalisme tenaga kependidikan termasuk di dalamnya keguruan menjadi suatu keniscayaan terlebih apabila pendidikan dan pembelajaran semakin diakui keberadaannya oleh masyarakat. Maka kebutuhan akan guru profesional yang semakin hari semakin mendesak hal ini selaras dengan tuntutan akan kapasitas mereka akan menjadi manajer kelas yang baik. Kemampuan guru dalam mengelola ini menjadi keniscayaan, bahkan bisa menjadi parameter dan tolak ukur kemampuan profesional mereka. Dengan demikian, calon guru dan guru perlu bekal tentang profesi dan profesionalitas serta manajemen kelas (Damin, 2002).

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil kerja seorang guru diperlukan pengetahuan dan keterampilan serta sikap tertentu untuk menjadi profesional diantaranya dengan melaksanakan praktek mengajar (Ahmad, 2005).

Berkenaan dengan hal di atas, Madrasah Aliyah Annajah Bekasi merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kegiatan '*amaliyah tadris*' untuk membekali peserta didiknya sebagai calon pendidik. Hal tersebut dapat membekali peserta didik sehingga mereka memiliki keterampilan dan kecakapan mengajar baik teori maupun praktek.

Keterampilan dan kecakapan mengajar perlu diajarkan dengan benar sehingga peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran ketika mereka lulus dari Madrasah Aliyah. Namun demikian, banyak kendala yang dihadapi oleh peserta didik khususnya peserta didik Madrasah Aliyah Annajah Bekasi. Kendala tersebut biasanya dikarenakan pengetahuan tentang mengajar masih sangat minim karena mereka masih dalam kategori peserta didik tingkat menengah.

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian sebelumnya yang berjudul '*Amaliyah Tadris* Dalam Meningkatkan Potensi Menjadi Ustadz (Studi Kasus di Pondok Pesantren Walisongo Ngabrar Ponorogo)' yang ditulis oleh Arties

Thungga Dewi. Fokus penelitian ini membahas tentang implikasi *'amaliyah tadrīs* dalam meningkatkan potensi santri menjadi ustadz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Adapun penelitian yang saya lakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya pada bagian yang belum ada yaitu menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik melalui kegiatan *'amaliyah tadrīs*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa proses *'amaliyah tadrīs* di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi dalam upaya untuk menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik. Untuk itu penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “*'Amaliyah tadrīs* Dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Sebagai Calon Pendidik (Penelitian Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dapat dirumuskan dalam pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kegiatan *'amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi?
2. Bagaimana desain kegiatan *'amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi?
3. Apa saja program kegiatan *'amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi?
4. Bagaimana proses kegiatan *'amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan *'amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi?
6. Bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter pada kegiatan *'amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penyusunan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah diatas adalah untuk mendeskripsikan:

1. Latar belakang kegiatan '*amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi.
2. Desain kegiatan '*amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi.
3. Program kegiatan '*amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi.
4. Proses kegiatan '*amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi.
5. Apa faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan '*amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi.
6. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada kegiatan '*amaliyah tadrīs* dalam menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan terkait dengan penelitian yang sejenis yaitu terkait dengan '*amaliyah tadrīs*.

a. Manfaat Praktis

- 1) Peserta didik, hasil penelitian mengenai nilai-nilai karakter melalui kegiatan '*amaliyah tadrīs* di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi diharapkan dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter dan menjadi daya tarik untuk terlibat dalam kegiatan '*amaliyah tadrīs*.
- 2) Pendidik, hasil penelitian ini mengenai menumbuhkan karakter peserta didik melalui kegiatan '*amaliyah tadrīs* dan menjadi pedoman dalam mendidik karakter peserta didik.

- 3) Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menyediakan sumber sarana, prasarana dan belajar untuk menumbuhkan karakter peserta didik melalui kegiatan '*amaliyah tadrīs*.
- 4) Masyarakat, hasil penelitian ini mengenai tentang penumbuhan karakter-karakter peserta didik melalui kegiatan '*amaliyah tadrīs* yang diharapkan dapat memberikan wawasan pemahaman mengenai karakter-karakter peserta didik.
- 5) Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan terkait dengan topik tersebut.

E. Kerangka Berpikir

'*Amaliyah tadrīs* secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata '*amaliyah* dan '*tadrīs*. Kata '*amaliyah* yang memiliki makna berbuat, membuat, mengajarkan praktik dan bertindak (Achmad, 2007). Sedangkan '*tadrīs* yang bermakna ajar atau mengajar (Achmad, 2007). Adapun pengertian definisi '*amaliyah tadrīs* secara terminologi adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang yang terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran yang ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program (Mukrim, 2010).

Aspek terpenting dalam pendidikan guru adalah praktek mengajar atau '*amaliyah tadrīs*. '*Amaliyah tadrīs* atau praktek mengajar merupakan keharusan, tapi ia masih jauh dari sempurna dan masih memerlukan banyak perubahan. Dan salah satu sebab kenapa praktek mengajar tidak seefektif yang diharapkan ialah karena pelajar-pelajar tidak disiapkan sebagaimana mestinya (Langgung, 2003).

Tidak dapat dipungkiri bahwa istilah '*amaliyah tadrīs* sendiri jarang digunakan, karena sekolah yang menganut kurikulum sekolah Islam modern mengatakan bahwa istilah '*amaliyah tadrīs* biasanya lebih dikenal di sekolah Islam. Dalam bahasa Indonesia, '*amaliyah tadrīs* mengacu pada praktek

mengajar yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa di Sekolah Tinggi Pendidikan. Demikian pula pelafalan '*amaliyah tadrīs*' juga berbeda, di perguruan tinggi praktek mengajar disebut *micro-teaching*. Secara etimologis, *micro teaching* berasal dari dua kata, yaitu arti *micro* kecil, terbatas, sempit dan *teaching* artinya belajar. Secara istilah, pengajaran mikro didefinisikan oleh redaksi yang berbeda, tetapi memiliki esensi yang sama (Helmiati, 2013). Berikut dikemukakan beberapa pengertian pembelajaran mikro menurut beberapa orang ahli:

1. Menurut George Brown, pembelajaran mikro adalah kegiatan mengajar skala kecil yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan keterampilan lama (George, 1975).
2. Menurut Roestiyah, pembelajaran mikro merupakan kegiatan belajar mengajar yang segala sesuatunya diminimalkan atau disederhanakan (Roestiyah, 1982).
3. Menurut Michael J Wallace, pembelajaran mikro adalah pembelajaran yang disederhanakan. Mengurangi ruang lingkup pembelajaran, menyederhanakan distribusi guru, mempersingkat kurikulum, dan mengurangi jumlah siswa (Wallace, 1995).
4. J. Cooper dan DW Allen mengatakan bahwa pembelajaran mikro adalah pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, yaitu 4 sampai 20 menit pembelajaran dengan 3 sampai 10 siswa, yang menyederhanakan bentuk pembelajaran. Guru hanya memperhatikan beberapa aspek. Pembelajaran berlangsung dalam bentuk nyata, hanya diatur dalam bentuk mikro.
5. Knight berpendapat bahwa pengajaran mikro digambarkan sebagai pertemuan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan kondisi lama. Pertemuan pengajaran kecil.
6. Sementara Mc. Laughlin & Moulton mendefinisikan *Micro-teaching* adalah metode pelatihan kinerja yang dirancang untuk mengisolasi komponen proses pengajaran sehingga peserta pelatihan dapat menguasai setiap komponen satu per satu dalam lingkungan pengajaran yang disederhanakan (Asril, 2017).

Beberapa pandangan tentang pembelajaran mikro pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *micro teaching* adalah metode pelatihan yang dirancang untuk mengisolasi komponen-komponen proses pembelajaran agar calon guru / pendidik dapat menguasai keterampilan satu persatu dalam lingkungan pengajaran yang disederhanakan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yang terdapat pada hal-hal sebagai berikut:

1. Latar belakang kegiatan '*amaliyah tadrīs*

Pada bagian latar belakang kegiatan '*amaliyah tadrīs* memuat tentang bagaimana asal muasal kegiatan '*amaliyah tadrīs* di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi dan sejarah singkat kegiatan '*amaliyah tadrīs* diadakan dan tujuan diadakan serta sejauh mana perkembangan dan eksistensi kegiatan '*amaliyah tadrīs* dimasa sekarang.

2. Desain kegiatan '*amaliyah tadrīs*

Pada bagian *desain amaliyah tadrīs* terdapat beberapa hal yang dilakukan sebelum melangkah ke *step* selanjutnya.

- a. Menjadikan buku sebagai sumber belajar
- b. Membekali calon pendidik dengan ilmu kependidikan.
- c. Membekali calon pendidik bagaimana mempersentasikan atau menjelaskan materi di dalam kelas.
- d. Membekali dengan pengetahuan psikologi pendidikan.
- e. Membekali calon pendidik dengan metode pendidikan atau pembelajaran.
- f. Membekali calon pendidik bagaiman cara mengevaluasi.

3. Program '*amaliyah tadrīs*

Pada program kegiatan '*amalaiyah tadrīs* ini terdapat program besar yaitu program ini berawal dari keinginan sebuah lembaga terhadap *output* atau hasil para peserta didiknya untuk membekali kemampuan berorasi atau menyampaikan pendapat yang terstruktur dihadapan umum. Karena kemampuan ini dianggap bermanfaat bagi perkembangan kemampuan peseta didik. Progam ini pula menggabungkan dua macam pola baik pola

pendidikan umum dan pola pendidikan khusus, yaitu pendidikan yang mengarah kepada proses membekali keterampilan mengajar.

4. Proses kegiatan '*amaliyah tadris*

Proses dimana calon pendidik dalam hal ini peserta didik Madrasah 'Aliyah Annajah Bekasi melakukan beberapa kegiatan yang telah didesain. Dalam proses kegiatan '*amaliyah tadris* terdapat tiga tahapan. Diantara tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan pendahuluan
- b. Tahapan pelaksanaan
- c. Tahapan *feedback*/balikan

5. Faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan '*amaliyah tadris*

Dalam hal ini bermuara pada dua konten baik secara makro maupun mikro. Tentunya setiap kegiatan terdapat faktor pendukung dan penghambat ketika pelaksanaan kegiatan itu sendiri. Begitu pula dengan evaluasi secara makro kegiatan '*amaliyah tadris* adalah evaluasi menyeluruh dari mulai desain, program, proses serta output. Adapun evaluasi mikro yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan '*amaliyah tadris* bagi masing-masing peserta.

6. Implementasi karakter pada kegiatan '*amaliyah tadris*

Dalam kegiatan '*amaliyah tadris* yang dilaksanakan terdapat karakter-karakter yang tumbuh dalam pelaksanaannya. Maka implementasi pendidikan karakter peserta didik akan tampak dan muncul setelah melakukan kegiatan '*amaliyah tadris* ini.

Semua kegiatan yang dilakukan mulai dari latar belakang, desain, program, proses, pendorong dan hambatan serta implementasi diharapkan dapat membentuk empat kompetensi dan karakter peserta didik dalam hal ini calon pendidik sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogis atau Kemampuan mengajar nilai karakter yang terkandung dalam kemampuan ini adalah rasa ingin tahu dan kecintaan membaca.

- b. Kompetensi atau Kemampuan kepribadian nilai-nilai kepribadian yang terkandung dalam kemampuan tersebut adalah agama, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.
- c. Kompetensi atau Keterampilan Sosial nilai-nilai seksual yang terkandung dalam keterampilan sosial adalah toleransi, keramahan / komunikasi yang baik.
- d. Kompetensi atau Kompetensi profesional nilai karakter yang terkandung dalam kompetensi adalah kerja keras, kemandirian, dan kreativitas.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi terkait topik diatas, penulis akan menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode penelitian yang memfokuskan penelitian untuk memperoleh informasi atau bahan penelitian mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan deskripsi terhadap fenomena dilapangan, dan menarik makna dari masalah yang diinginkan atau yang dijadikan fokus penelitian.

Berkaitan dengan hasil dari penelitian ini, setelah data diperoleh dari penelitian maka hasilnya akan diolah menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara kepada kepala Madrasah, pembina dan peserta didik. Pengumpulan data dengan teknik tersebut dimaksudkan agar pendidikan karakter melalui kegiatan '*amaliyah tadrīs* di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi dapat terdeskripsi dengan jelas secara kualitatif. Hasil ini diperkirakan akan menjawab yang beberapa data yang ada kaitannya dengan rumusan masalah baik latar belakang, desain, program, proses , faktor pendukung dan penghambat serta implementasi karakter kegiatan '*amaliyah tadrīs* di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi.

Dampak dari penelitian ini yang kaitnnya dengan desain adalah bahwasanya '*amaliyah tadrīs* ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dimadrasah, maka hal tersebut sangat penting bagi peserta didik calon pendidik sebagai bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada

anak didik, juga berguna dan menentukan sukses atau gagalnya calon pendidik tersebut dalam jabatannya sebagai seorang pendidik kelak.

Proses kegiatan ini meliputi beberapa tahapan, antara lain tahap induksi atau orientasi. Pada tahap ini, calon / peserta didik akan mendapatkan informasi dan petunjuk umum tentang '*amaliyah tadris* atau praktek mengajar. Tahap selanjutnya adalah tahap observasi, dimana peserta memiliki kesempatan untuk mengamati dengan cermat semua fakta nyata (kondisi aktual). Misalnya: arsitektur dan kelas olahraga, keadilan, dll.

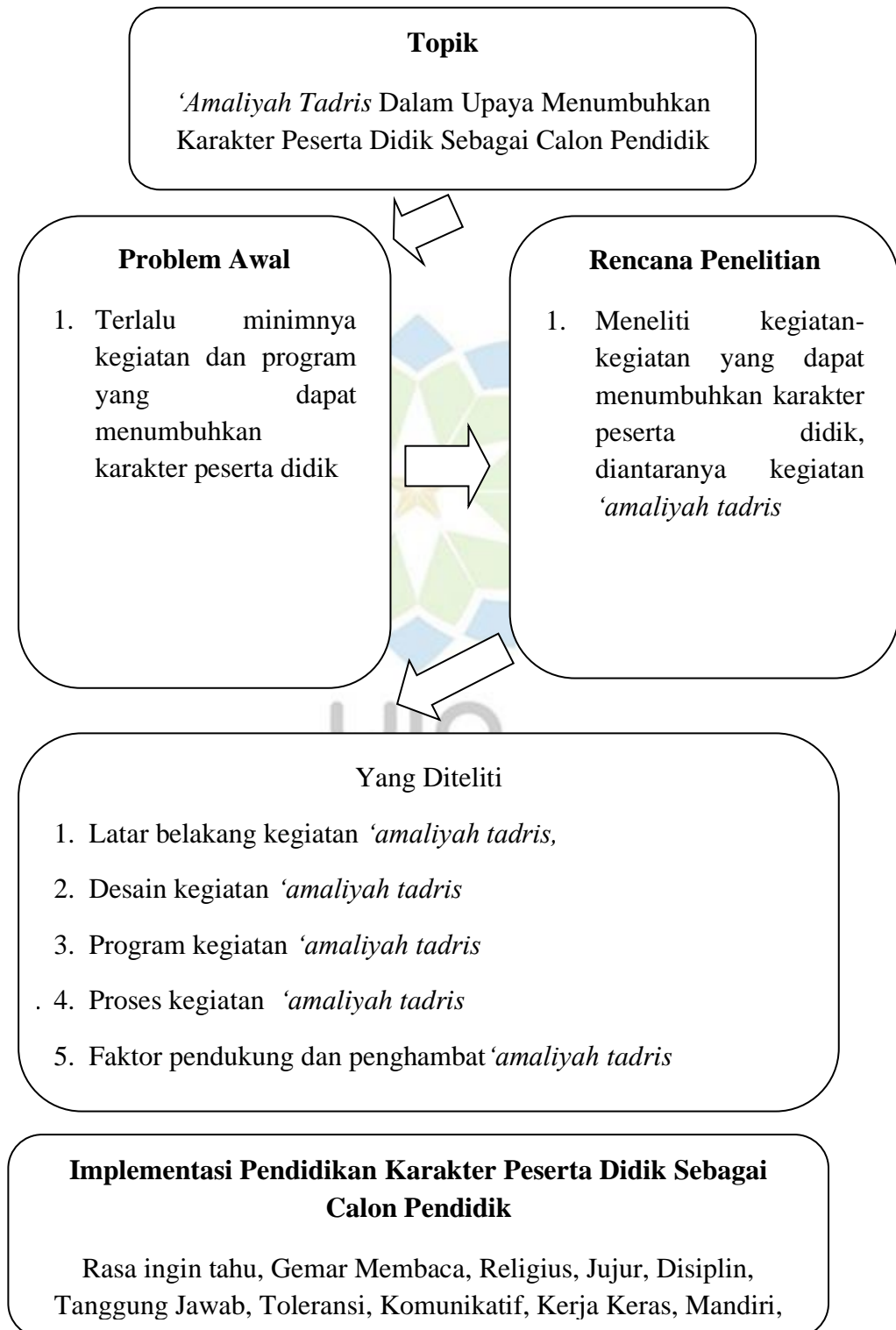
Tahap ketiga adalah tahap partisipasi, dalam tahap ini peserta mendapat kesempatan khusus untuk berlatih mengajar berkali-kali di bawah bimbingan dan supervisi dosen pembimbing. Pada tahap ini biasanya dilakukan sesi tanya jawab dengan supervisor. Tahap terakhir adalah tahap penilaian, di mana keterampilan guru kelas peserta dinilai dan mereka diminta untuk menulis makalah tentang praktik mengajar. (Moedjiono, 2010).

Oleh karena itu, dampak yang diharapkan dari kegiatan '*amaliyah tadris* ini dapat menumbuhkan karakter dan kompetensi calon pendidik yang kelak ia akan menjadi pendidik, diantaranya memiliki karakter dan kompetensi pedagogis (menumbuhkan rasa ingi tahu dan gemar membaca), kompetensi kepribadian (religius, jujur, disiplin, tanggung jawab), kompetensi sosial (toleransi, bersahabat/komunikatif) dan kompetensi profesional (kerja keras, mandiri dan kreatif).

Harapan dan tujuan diatas selaras Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang guru dan dosen, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang mengenai syarat-syarat guru professional yang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat, jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Melihat kristalisasi pemikiran tentang menumbuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik melalui kegiatan '*amaliyah tadris* di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi dapat diskemakan sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Kerangka Berfikir Kegiatan ‘Amaliyah Tadris di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan dan penelurusan yang peneliti lakukan sejauh ini, ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan tema kajian penelitian ini. Hasil penelurusan tentang penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Zainal Asril, artikel, FITRAH Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 1 Juni 2017, dengan judul “Profesi dan Microteaching Berbasis Nilai-Nilai Islami”. Artikel ini membahas tentang metode penerapan micro teaching melalui pemaduan nilai-nilai keislaman, sehingga guru memiliki berbagai keterampilan sebagai tenaga profesional. Selain itu, guru juga harus memiliki berbagai kemampuan, seperti kemampuan mengajar, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial. Agar guru dan siswa menjadi lebih baik, pembelajaran perlu dipadukan dengan nilai-nilai Islam (Asril, 2017).

Kedua, Nurul Hidayah, Artikel Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 5 Nomor 1 Juni 2018, dengan judul “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. Penelitian ini membahas masih banyak mahasiswa sebagai calon pendidik memiliki keterampilan mengajar di depan peserta didik. Hal ini menyebabkan para peserta didik kurang optimal dalam menerima pelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk terus berlatih dan mengasah kemampuannya untuk memiliki keterampilan dalam praktek mengajar sehingga bisa mengatasi masalah-masalah yang timbul ketika berada di dalam kelas (Hidayah, 2018).

Ketiga, Mulyadi, Tesis, 2018 dengan judul “Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII Dalam Membentuk Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik”. Dengan hasil penelitian bahwa Model *Micro Teaching* yang diterapkan Prodi Pendidikan Agama Islam UII dalam membentuk mahasiswa sebagai calon pendidik adalah yaitu menggunakan model *Peer Teaching* Dan *Real Teaching* yaitu untuk melihat kemampuan mahasiswa tahap pertama dengan menggunakan *Peer Teaching* tahap selanjutnya menggunakan *Real Teaching*, Penilaian *Micro Teaching* dan *Real Teaching*

tersebut adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil *Micro Teaching* dan *Real Teaching* adalah sistem evaluasi berlanjut artinya nilai diambil dari persiapan pembelajaran dan nilai terbaik praktek *Micro Teaching* dan *Real Teaching* (Mulyadi, 2018).

Keempat, Mufiqur Rahman artikel Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam dengan judul “Program Amaliyah Tadris Dan Kemampuan Mengajar Berbahasa Arab Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 2015”. Penelitian ini membahas tentang kegiatan ‘*amalaiyah tadris* dalam pembelajaran di kelas pada jenjang Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Nurulhuda Kabupaten Sumenep menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Arab. Hal ini mengasah kemampuan peserta dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bahasa asing (Mufiqur, 2015).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang ‘*amaliyah tadris* atau praktek mengajar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dianalisis yakni latar belakang, desain, program, proses dan faktor pendukung dan penghambat serta implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ‘*amaliyah tadris* dalam menubuhkan karakter peserta didik sebagai calon pendidik.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG